

Penerapan Nilai-nilai Islam dalam Pendidikan Bahasa Inggris

Nur Fadiah Arifah Siregar¹, Siti Harahap²,

Widiya Mentari Hakim³, Windi Wulandari⁴, Syahbudin⁵

^{1,2,3,4,5} Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

Email: nurfadiaharifahsiregar@uinsu.ac.id¹, sitiharahap@uinsu.ac.id²,
widiyamentarihakim@uinsu.ac.id³, windiwulandari@uinsu.ac.id⁴, dientambusai@gmail.com⁵

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan metode penerapan nilai-nilai Islam dalam pembelajaran Bahasa Inggris. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif melalui studi pustaka. Data diperoleh dari dokumen-dokumen tertulis seperti jurnal dan buku yang membahas topik terkait. Analisis dilakukan untuk mengidentifikasi langkah-langkah penerapan nilai Islam dalam materi, metode pengajaran, serta peran guru dalam proses pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan nilai-nilai Islam dapat dilakukan melalui pemilihan materi ajar yang islami, penggunaan metode pengajaran yang mendukung pembentukan karakter, serta penciptaan lingkungan belajar yang sesuai dengan ajaran Islam.

Kata Kunci: *Nilai Islam, Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan Karakter, Strategi Pembelajaran, Studi Pustaka.*

Integrating Islamic Values into English Language Education

Abstract

This study aims to describe the method of implementing Islamic values in English learning. This study uses a descriptive qualitative approach through literature study. Data were obtained from written documents such as journals and books that discuss related topics. The analysis was carried out to identify the steps of implementing Islamic values in materials, teaching methods, and the role of teachers in the learning process. The results of the study indicate that the implementation of Islamic values can be done through the selection of Islamic teaching materials, the use of teaching methods that support character building, and the creation of a learning environment that is in accordance with Islamic teachings.

Keywords: *Islamic Values, English Education, Character Education, Learning Strategies, Literature Study.*

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan kepribadian seseorang. Dalam Islam, pendidikan tidak hanya bertujuan untuk memberikan ilmu pengetahuan, tetapi juga menanamkan nilai-nilai akhlak dan moral yang sesuai dengan ajaran Islam. Ilmu yang bermanfaat adalah ilmu yang tidak hanya dipahami secara teori, tetapi juga diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dengan cara yang baik dan benar. Salah satu bidang pendidikan yang memiliki peran strategis dalam era globalisasi saat ini adalah pendidikan bahasa Inggris. Sebagai bahasa internasional, bahasa Inggris menjadi sarana

komunikasi utama dalam berbagai aspek kehidupan, seperti pendidikan, bisnis, dan teknologi. Oleh karena itu, penguasaan bahasa Inggris menjadi kebutuhan yang sangat penting bagi generasi muda, termasuk bagi siswa Muslim.

Namun, dalam proses pembelajaran bahasa Inggris, sering kali ditemukan tantangan dalam menjaga keseimbangan antara penguasaan bahasa dan penerapan nilai-nilai Islam. Banyak materi pembelajaran yang berasal dari budaya Barat yang mungkin mengandung konsep atau nilai yang tidak selalu sesuai dengan ajaran Islam (Assingkiy & Rangkuti, 2020). Selain itu, dalam penggunaan bahasa Inggris, penting bagi siswa Muslim untuk tetap memperhatikan etika komunikasi yang diajarkan dalam Islam, seperti berkata dengan sopan, jujur, dan tidak menyakiti perasaan orang lain. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam pendidikan bahasa Inggris, sehingga siswa tidak hanya mahir dalam berbahasa tetapi juga memiliki akhlak yang baik dalam berkomunikasi.

Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan memilih materi pembelajaran yang sesuai dengan nilai-nilai Islam, seperti teks atau cerita yang mengandung pesan moral dan islami. Selain itu, metode pengajaran juga dapat disesuaikan dengan prinsip-prinsip Islam, misalnya dengan membiasakan siswa untuk menggunakan bahasa yang sopan, saling menghormati dalam diskusi, serta menanamkan rasa tanggung jawab dalam berbicara dan menulis. Pendidik juga memiliki peran penting dalam memberikan contoh yang baik dalam penggunaan bahasa serta membimbing siswa agar dapat menggunakan bahasa Inggris dengan cara yang benar dan beretika.

Berdasarkan latar belakang tersebut, terdapat beberapa permasalahan yang perlu dibahas dalam makalah ini, yaitu bagaimana Konsep Pendidikan Islam dalam Pembelajaran Bahasa Inggris, Integrasi Nilai-Nilai Islam dalam Pembelajaran Bahasa Inggris, Strategi Penerapan Nilai Islam dalam Pengajaran Bahasa Inggris, Tantangan dalam Mengintegrasikan Nilai Islam dalam Pembelajaran Bahasa Inggris, serta Solusi untuk Mengoptimalkan Penerapan Nilai Islam dalam Pendidikan Bahasa Inggris.

Tujuan dari makalah ini adalah untuk memahami konsep pendidikan Islam dalam pembelajaran bahasa Inggris serta urgensinya dalam dunia pendidikan Islam. Makalah ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi cara mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam pembelajaran bahasa Inggris dan mengeksplorasi strategi yang efektif dalam penerapannya. Selain itu, pembahasan ini akan menganalisis tantangan yang muncul dalam proses integrasi nilai Islam serta mencari solusi agar penerapannya dapat berjalan lebih optimal. Dengan demikian, diharapkan pembelajaran bahasa Inggris tidak hanya meningkatkan keterampilan berbahasa siswa tetapi juga membentuk karakter mereka sesuai dengan ajaran Islam.

Melalui pembahasan ini, diharapkan makalah ini dapat memberikan wawasan dan solusi mengenai bagaimana pendidikan bahasa Inggris dapat dijalankan dengan tetap mempertahankan nilai-nilai Islam. Dengan demikian, siswa Muslim dapat menjadi individu yang cerdas secara intelektual, memiliki keterampilan berbahasa yang baik, serta tetap berpegang teguh pada nilai-nilai Islam dalam setiap aspek kehidupan mereka.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik yang digunakan adalah studi pustaka, yaitu pengumpulan data yang bersumber dari jurnal, buku, dan literatur ilmiah yang relevan dengan tema penerapan nilai-nilai Islam dalam pendidikan

Bahasa Inggris. Data dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan secara sistematis langkah-langkah penerapan nilai Islam dalam aspek pembelajaran, mulai dari perencanaan materi, strategi pengajaran, hingga evaluasi pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Pendidikan Islam dalam Pembelajaran Bahasa Inggris

Integrasi konsep pendidikan Islam dalam pembelajaran bahasa Inggris merupakan upaya untuk menyelaraskan nilai-nilai Islami dengan materi dan proses belajar bahasa Inggris. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan kompetensi bahasa siswa tetapi juga memperkuat karakter dan spiritualitas mereka.

Menurut penelitian oleh (Ariza et al., n.d.), pembelajaran bahasa Inggris dapat diintegrasikan dengan nilai-nilai pendidikan Islam. Hal ini tercermin dalam tujuan pembelajaran yang menggabungkan nilai-nilai Islami, materi yang terkait dengan pendidikan Islam, serta proses pembelajaran yang dimulai dan diakhiri dengan doa. Selain itu, metode pembelajaran aktif dan kooperatif digunakan untuk menanamkan disiplin dan saling menghormati di antara siswa.

Menurut (Putriyani, 2021), tantangan dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islami ke dalam materi bahasa Inggris masih ada. Putriyani mengidentifikasi bahwa kurangnya pengetahuan guru tentang konteks agama menjadi kendala utama. Oleh karena itu, diperlukan pelatihan bagi guru untuk menanamkan nilai-nilai Islam dalam proses belajar mengajar bahasa Inggris, misalnya dengan memberikan latihan tentang topik-topik Islami atau menggunakan nama-nama Islami dalam materi pembelajaran. Dengan demikian, integrasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam pembelajaran bahasa Inggris memerlukan perencanaan yang matang, pengembangan materi yang relevan, dan pelatihan bagi pendidik untuk mencapai tujuan pendidikan yang holistik.

Semua guru dan perancang pembelajaran, menurut (Syandri, 2023), ingin memastikan bahwa kegiatan belajar yang mereka ajar memiliki manfaat bagi proses pembelajaran dalam jangka waktu tertentu. Setidaknya, guru ingin mengetahui apakah rancangan pelajaran mereka berhasil dan apakah tujuan pembelajaran tercapai. Tujuan pembelajaran bahasa Inggris di perguruan tinggi Islam dengan ESP (English for Specific Purpose) adalah agar siswa dapat menggunakan bahasa Inggris baik secara tertulis maupun lisan untuk memahami bacaan teks. Setiap guru atau perancang pembelajaran menginginkan proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Semua guru dan perancang pembelajaran, memastikan bahwa kegiatan belajar yang mereka ajar memiliki manfaat bagi proses pembelajaran dalam jangka waktu tertentu. Untuk memastikan bahwa tujuan pembelajaran tercapai dan untuk memberikan dampak positif bagi perkembangan peserta didik, evaluasi kegiatan pembelajaran ini sangat penting.

Setiap guru atau perancang pembelajaran pasti ingin mendapatkan kepastian bahwa kegiatan belajar mengajarnya selama kurun waktu tertentu memiliki nilai guna bagi proses pembelajaran. Setidaknya guru ingin mengetahui apakah rancangan pelajarannya berhasil dan mencapai tujuan pembelajaran (Syandri, n.d.). Tujuan pembelajaran bahasa Inggris dalam konteks ESP (English for Spesific Purpose) bertujuan supaya siswa bisa menggunakan bahasa Inggris baik secara tertulis maupun lisan dalam memahami bacaan dalam text-text tertulis (Hutchinson & Waters, 2010). Nilai-nilai keislaman yang terkandung dalam pembelajaran bahasa Inggris terwujud dari materi yang telah diberikan guru kepada siswa

di jurusan Agama, Sementara itu, nilai-nilai Islami diintegrasikan ke dalam kegiatan penilaian melalui penilaian informal, yang dilakukan melalui pertanyaan pertagaan lisan, pengamatan guru, tugas, dan membaca nyaring, yang materinya mencakup nilai-nilai Islami yang diintegrasikan. Selain itu, penilaian diintegrasikan dengan prinsip-prinsip Islami melalui ulangan harian yang melibatkan ujian lisan dan tertulis.

Di dalam kegiatan pembelajaran, integrasi nilai-nilai Islami dilakukan dengan cara: (1) melakukan campur-kode dan alihkode antara ungkapan-ungkapan bahasa Inggris dengan ungkapan-ungkapan khas Islami yang sesuai berdasarkan konteks situasi (2) mengaitkan topik-topik yang diajarkan dengan ajaran islam yang sesuai yang dilakukan dengan cara mengutip ayat- ayat Al-Qur'an dan/atau hadits yang relevan dan/atau dengan menjelaskan ajaran Islam.

Integrasi Nilai-Nilai Islam dalam Pembelajaran Bahasa inggris

Integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran bahasa Inggris merupakan langkah penting untuk memastikan bahwa proses belajar tidak hanya berorientasi pada keterampilan berbahasa, tetapi juga membentuk karakter dan moral peserta didik sesuai dengan ajaran Islam. Dengan memahami pentingnya melaksanakan integrasi atau perpaduan nilai-nilai Islam dalam pembelajaran bahasa Inggris, maka para guru diharapkan dapat memahami level pengintegrasian yang secara normatif dapat dijadikan perspektif alternatif bagi para guru dalam melaksanakan proses pembelajaran bahasa Inggris (Sakrani, 2023). Dalam pembelajaran bahasa Inggris, beberapa nilai Islam yang dapat diterapkan mencakup kejujuran, adab dalam berkomunikasi, toleransi antarbudaya, kesabaran, kedisiplinan, serta amanah dalam penggunaan bahasa Inggris.

Integrasi nilai-nilai Islam dalam pengajaran bahasa Inggris membantu siswa memperoleh pemahaman bahasa Inggris yang lebih holistik. Selain mempelajari tata bahasa dan kosakata, siswa juga diajak untuk menghubungkan pembelajaran bahasa Inggris dengan nilai-nilai moral dan etika yang diajarkan dalam Islam. Hal ini membantu siswa mengembangkan pemahaman yang lebih menyeluruh tentang hubungan antara bahasa Inggris dan ajaran agama Islam (Pradana et al., 2023).

1. Kejujuran (Ṣidq) dalam Berbahasa Inggris

Kejujuran merupakan nilai utama dalam Islam yang harus diterapkan dalam berbagai aspek pembelajaran bahasa Inggris, baik dalam berbicara (*speaking*), menulis (*writing*), yaitu dengan menyediakan teks-teks yang berhubungan dengan pendidikan agama Islam (Ariza et al., 2024). Dalam berbicara, siswa harus dibiasakan untuk menyampaikan pendapat dan ide mereka dengan jujur tanpa meniru atau memalsukan informasi. Mereka juga harus menghindari penyampaian fakta yang tidak benar atau berlebihan saat berbicara dalam bahasa Inggris. Dalam menulis, kejujuran dapat diwujudkan dengan menghindari plagiarisme, yaitu tindakan menyalin tulisan orang lain tanpa memberikan atribusi yang sesuai. Guru perlu mengajarkan teknik parafrase dan cara mencantumkan sumber agar siswa terbiasa dengan praktik akademik yang jujur. Dengan menerapkan nilai ṣidq, siswa tidak hanya mengembangkan keterampilan bahasa Inggris mereka tetapi juga membangun karakter yang bertanggung jawab dan dapat dipercaya.

2. *Adab dalam Berkomunikasi dalam Bahasa Inggris*

Islam mengajarkan bahwa setiap individu harus berbicara dengan sopan dan menghormati lawan bicara, dan nilai ini harus diterapkan dalam pembelajaran bahasa Inggris. Siswa perlu dibiasakan untuk menggunakan kata-kata yang sopan dan tidak menyinggung perasaan orang lain. Guru dapat memberikan contoh penggunaan ungkapan sopan dalam bahasa Inggris seperti "Excuse me," "Could you please...?" dan "Thank you", serta membiasakan siswa untuk menggunakannya dalam percakapan sehari-hari di kelas. Selain itu, dalam kegiatan diskusi dan debat, siswa harus diajarkan untuk menyampaikan pendapat dengan cara yang santun tanpa merendahkan atau menyinggung pihak lain. Dengan menerapkan adab dalam komunikasi, siswa akan terbiasa menggunakan bahasa Inggris dengan penuh kesantunan dan etika yang baik.

3. *Toleransi dan Pemahaman Antarbudaya dalam Bahasa Inggris*

Bahasa Inggris sebagai bahasa global mempertemukan berbagai budaya dan pemikiran yang beragam. Dalam Islam, toleransi merupakan nilai yang harus diterapkan dalam berinteraksi dengan orang lain tanpa harus meninggalkan prinsip-prinsip Islam. Salah satu cara yang dapat diterapkan adalah dengan mengaplikasikan lagu Islami berbahasa Inggris dalam kegiatan listening dan speaking, melalui aktivitas mendengarkan dan bernyanyi bersama peserta didik, lagu Islami yang mengandung pesan persatuan dan kedamaian mendorong kerjasama, empati, dan pemahaman lintas budaya (Megawati et al., 2023). Dalam pembelajaran bahasa Inggris, siswa dapat diajarkan untuk memahami berbagai budaya yang ditemui dalam materi pembelajaran, tetapi tetap mempertahankan nilai-nilai Islam dalam kehidupan mereka. Misalnya, ketika mempelajari budaya barat dalam pelajaran bahasa Inggris, guru dapat memberikan wawasan kepada siswa mengenai perbedaan budaya yang ada, serta bagaimana menyikapi perbedaan tersebut dengan sikap yang terbuka tetapi tetap berpegang teguh pada nilai-nilai Islam. Guru juga perlu mengajarkan mereka untuk bersikap kritis terhadap budaya asing yang tidak sesuai dengan ajaran Islam, dengan memberikan pemahaman bahwa tidak semua aspek dari budaya luar harus diadopsi.

4. *Kesabaran dan Kedisiplinan dalam Proses Belajar Bahasa Inggris*

Menguasai bahasa bukanlah sesuatu yang bisa dicapai dalam waktu singkat, sehingga siswa perlu ditanamkan sikap sabar dalam menghadapi kesulitan belajar. Misalnya, dalam latihan berbicara (*speaking*), banyak siswa yang merasa minder atau takut salah. Guru harus memberikan dorongan agar mereka terus berlatih dan tidak mudah menyerah. Selain itu, dalam memahami tata bahasa (*grammar*) dan meningkatkan keterampilan menulis (*writing*), siswa seringkali menghadapi berbagai tantangan. Kesabaran dan ketekunan dalam mengulang pelajaran serta berlatih secara terus-menerus akan membantu mereka menguasai bahasa Inggris dengan lebih baik. Kedisiplinan juga sangat penting dalam proses belajar, seperti membiasakan diri membaca teks bahasa Inggris setiap hari, menulis jurnal dalam bahasa Inggris, atau secara aktif mendengarkan materi dalam bahasa Inggris. Dengan adanya kesabaran dan kedisiplinan, siswa dapat meningkatkan kemampuan bahasa Inggris mereka secara bertahap dan lebih efektif.

5. Amanah dalam Penggunaan Bahasa Inggris

Islam mengajarkan bahwa setiap individu bertanggung jawab atas apa yang mereka katakan dan sebar, termasuk dalam penggunaan bahasa Inggris. Dalam pembelajaran bahasa Inggris, amanah ini dapat diterapkan dengan cara menggunakan keterampilan bahasa untuk hal-hal yang positif dan bermanfaat. Siswa harus diajarkan untuk menggunakan bahasa Inggris sebagai alat untuk berdakwah, berbagi ilmu, serta menyampaikan informasi yang benar dan tidak menyesatkan. Di era digital seperti sekarang, banyak siswa yang aktif di media sosial dan sering berkomunikasi dalam bahasa Inggris. Oleh karena itu, penting bagi mereka untuk memahami bahwa apa yang mereka tulis dan bagikan memiliki dampak bagi orang lain. Guru harus menanamkan kesadaran bahwa menyebarkan hoaks atau informasi yang tidak benar, baik dalam bahasa Indonesia maupun bahasa Inggris, merupakan perbuatan yang tidak sesuai dengan ajaran Islam. Dengan menerapkan nilai amanah dalam berbahasa, siswa akan lebih berhati-hati dalam menggunakan bahasa Inggris dan menjadikannya sebagai alat untuk kebaikan.

Strategi Penerapan Nilai Islam dalam Pengajaran Bahasa Inggris

Penerapan nilai-nilai Islam dalam pengajaran bahasa Inggris dapat dilakukan dengan berbagai pendekatan yang holistik, melibatkan materi ajar yang tepat, metode pengajaran yang mendukung, serta peran aktif guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang berbasis pada ajaran Islam. pengintegrasian nilai-nilai Islami dalam kegiatan penilaian dilakukan melalui penilaian informal dalam bentuk pemberian pertanyaan-pertanyaan lisan, pengamatan guru, pemberian tugas, dan membaca nyaring yang materinya mencakup nilai-nilai Islami yang diintegrasikan (Zalisman, 2020). Pendekatan ini tidak hanya berfokus pada peningkatan keterampilan berbahasa, tetapi juga pada penguatan karakter siswa, agar mereka dapat menguasai bahasa Inggris dengan tidak hanya memerhatikan aspek teknis, tetapi juga nilai moral dan etika yang sesuai dengan ajaran Islam. Strategi penerapan nilai-nilai Islam ini melibatkan tiga aspek utama yaitu pemilihan materi ajar, metode pengajaran yang relevan, dan peran guru sebagai teladan yang mengajarkan melalui tindakan.

1. Penggunaan Materi Ajar Berbasis Nilai Islam

Salah satu cara utama untuk mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam pembelajaran bahasa Inggris adalah dengan memilih materi ajar yang sesuai. Guru dapat memilih bacaan yang mengandung pesan moral Islami, seperti kisah para Nabi atau cerita inspiratif dari tokoh Muslim. Dalam sesi listening, siswa dapat diberikan audio yang membahas topik Islami, seperti ceramah dalam bahasa Inggris atau wawancara dengan tokoh Muslim yang menginspirasi, dan juga dapat dilakukan melalui aktivitas mendengarkan dan bernyanyi lagu Islami berbahasa Inggris (Megawati et al., 2023). Lagu Islami sering kali mencakup isu-isu moral dan spiritual yang meningkatkan kesadaran siswa tentang nilai-nilai etika dan keberlanjutan. Selain itu, dalam latihan berbicara, siswa dapat diberikan contoh percakapan yang menampilkan komunikasi yang baik dan sopan sesuai dengan ajaran Islam.

2. Metode Pengajaran yang Mengedepankan Nilai Islam

Selain materi, metode pengajaran juga harus mendukung penerapan nilai-nilai Islam dalam pembelajaran bahasa Inggris. Membangun nilai-nilai Islam dalam proses

pembelajaran bahasa Inggris akan menjadi sesuatu yang menyenangkan jika guru dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dengan menarik dan efektif strategi pengajaran (Putriyani, 2021b). Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan menggunakan kisah-kisah Islami dalam *reading* dan *listening*. Kisah para Nabi dan tokoh Muslim dapat dijadikan bahan bacaan atau materi dengar untuk membantu siswa belajar bahasa Inggris sekaligus mengambil hikmah dari cerita tersebut. Misalnya, dalam sesi *reading comprehension*, siswa bisa membaca kisah tentang kejujuran Nabi Muhammad dalam berdagang, lalu mendiskusikan pesan moralnya menggunakan bahasa Inggris.

Dalam aktivitas berbicara dan menulis (*speaking* dan *writing*), siswa dapat didorong untuk berdiskusi mengenai nilai-nilai Islam. Contohnya, mereka bisa diberikan topik seperti pentingnya kejujuran dalam komunikasi atau bagaimana Islam mengajarkan toleransi antarbudaya. Diskusi ini tidak hanya meningkatkan keterampilan berbicara, tetapi juga menanamkan nilai-nilai Islami dalam kehidupan sehari-hari mereka. Selain itu, dalam setiap interaksi di kelas, guru harus mendorong siswa untuk berkomunikasi dengan sopan dan menghormati satu sama lain, baik dalam bahasa Inggris maupun bahasa Indonesia. Hal ini bisa diterapkan dengan membiasakan siswa menggunakan ungkapan sopan seperti "Excuse me," atau "Could you please...?" saat berbicara dalam bahasa Inggris.

3. Peran Guru dalam Menanamkan Nilai Islam melalui Bahasa Inggris

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam memastikan bahwa nilai-nilai Islam benar-benar diterapkan dalam pembelajaran bahasa Inggris. Sebagai seorang pendidik, guru harus menjadi teladan dalam bertutur kata dan bersikap. Cara guru berbicara, baik dalam bahasa Inggris maupun bahasa Indonesia, akan menjadi contoh bagi siswa dalam berkomunikasi. Guru juga harus membimbing siswa untuk menggunakan bahasa Inggris dengan bertanggung jawab, baik dalam menulis maupun berbicara. Selain itu, guru dapat menciptakan suasana kelas yang mendukung penerapan nilai Islam, seperti membiasakan siswa untuk menyampaikan salam sebelum memulai kelas atau menutup sesi pembelajaran dengan refleksi mengenai nilai-nilai Islami yang telah dipelajari dalam pelajaran tersebut. Dengan peran yang aktif dari guru, pembelajaran bahasa Inggris dapat menjadi sarana untuk menanamkan nilai-nilai Islam yang kuat dalam kehidupan siswa, maka dari itu pelatihan bagi guru dalam menerapkan pendekatan inovatif, dan dukungan infrastruktur yang memadai dapat membantu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif untuk implementasi sinergi antara nilai-nilai keislaman dan metode inovatif (Hasyim et al., 2024).

Tantangan dalam Mengintegrasikan Nilai Islam dalam Pembelajaran Bahasa Inggris

Dalam era globalisasi, pengajaran Bahasa Inggris memiliki peran penting sebagai alat komunikasi internasional. Namun, pengajaran Bahasa Inggris sering kali dianggap kurang relevan dengan nilai-nilai budaya dan agama lokal, terutama di masyarakat Muslim. Hal ini menimbulkan tantangan bagi institusi pendidikan untuk mengintegrasikan nilai-nilai Islami ke dalam kurikulum Bahasa Inggris. Nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, dan toleransi dapat dijadikan landasan untuk menciptakan pendidikan yang holistik, di mana siswa tidak hanya kompeten secara akademik tetapi juga memiliki karakter moral yang kuat (Rezky et al., 2025).

Pengajaran bahasa Inggris di sekolah-sekolah Islam seringkali menghadapi tantangan dalam mempertahankan identitas dan nilai-nilai agama dalam kurikulum yang umumnya bersifat sekuler (Aslamiyah, 2013et al., 2022). Oleh karena itu, integrasi nilai-nilai Islam dalam pengajaran bahasa Inggris muncul sebagai upaya untuk memadukan aspek keagamaan dan kebahasaan, sehingga siswa dapat memperoleh pemahaman yang lebih menyeluruh tentang bahasa Inggris dan nilai-nilai Islam yang mendasarinya (Pradana et al., n.d.). Integrasi nilai-nilai Islam ke dalam pendidikan menimbulkan tantangan yang memerlukan strategi inovatif yang selaras dengan etika Islam (Hasyim et al., 2024). Studi-studi yang dieksplorasi menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang memadukan aspek agama dengan teknologi, kreativitas, dan interaktifitas dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi siswa, sekaligus memperkuat identitas keislaman mereka (Huba et al., 2024).

Namun, terdapat pula sejumlah tantangan yang dihadapi dalam implementasi sinergi antara nilai-nilai keislaman dan metode inovatif dalam konteks sekolah islam. Salah satunya adalah kebutuhan akan pengembangan keterampilan dan kompetensi bagi pendidik dalam mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dengan pendekatan pembelajaran yang modern (Hasyim et al., 2024). Nilai-nilai seperti kesederhanaan, keadilan, dan kerjasama yang mendasari pendekatan pendidikan Islam dapat diselaraskan dengan pendekatan inovatif dalam pengajaran Bahasa Inggris, menciptakan lingkungan belajar yang memadukan nilai-nilai spiritual dengan pengembangan keterampilan berbahasa. Namun, terdapat juga tantangan yang mungkin terjadi termasuk ketersediaan sumber daya, seperti infrastruktur teknologi, pelatihan bagi guru, dan kurangnya kurikulum yang terintegrasi (Zain & Mustain, 2023).

1. Keterbatasan Infrastruktur Teknologi

Teknologi telah menjadi alat penting dalam pembelajaran bahasa Inggris modern, tetapi banyak sekolah Islam masih menghadapi keterbatasan dalam infrastruktur teknologi yang dapat menghambat pembelajaran berbasis digital Islami. Menurut (Mahyudi, n.d.), penggunaan teknologi dalam pembelajaran bahasa dapat meningkatkan keterampilan komunikasi dan interaksi siswa. Namun, jika akses teknologi terbatas, maka efektivitas pembelajaran juga akan terganggu. Dalam konteks Islam, (Sukarno Putra, n.d.) menegaskan bahwa pembelajaran bahasa Inggris berbasis Islam memerlukan dukungan teknologi untuk menyediakan sumber belajar Islami yang mudah diakses oleh siswa dan guru. Masih banyak sekolah Islam yang menghadapi kendala dalam hal infrastruktur teknologi, seperti:

a. Keterbatasan Akses Internet dan Perangkat Digital

Banyak sekolah Islam, terutama di daerah pedesaan, belum memiliki akses internet yang memadai untuk mendukung pembelajaran digital. Tidak semua siswa memiliki perangkat seperti laptop atau smartphone untuk mengakses materi berbasis teknologi.

b. Kurangnya Platform Pembelajaran Berbasis Islam

Sumber daya pembelajaran bahasa Inggris yang berbasis Islam masih terbatas dibandingkan dengan materi konvensional yang lebih banyak berbasis budaya Barat. Dan minimnya aplikasi edukasi yang dirancang khusus untuk mengajarkan bahasa Inggris dengan pendekatan Islami.

Dalam hal ini solusi yang tepat yaitu Pemerintah dan lembaga pendidikan Islam dapat bekerja sama untuk meningkatkan akses internet di sekolah-sekolah Islam. Mengembangkan aplikasi dan platform pembelajaran berbasis Islam yang mudah diakses oleh siswa dan guru. Dan pemanfaatan teknologi sederhana, seperti penggunaan *podcast Islami* atau video edukatif yang bisa diunduh dan digunakan secara *offline*.

2. Kurangnya Pelatihan bagi Guru

Guru merupakan faktor kunci dalam keberhasilan integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran bahasa Inggris. Menurut (Baznar Ali, 2018), pendidikan Islam harus memastikan bahwa guru memiliki pemahaman tentang bagaimana menghubungkan materi bahasa Inggris dengan ajaran Islam agar pembelajaran menjadi lebih bermakna bagi siswa Muslim. Namun, banyak guru bahasa Inggris yang masih menghadapi tantangan dalam mengajarkan bahasa Inggris dengan pendekatan Islami karena beberapa alasan berikut:

a. Kurangnya Pemahaman Guru tentang Integrasi Islam dalam Pembelajaran Bahasa Inggris

Tidak semua guru bahasa Inggris memiliki latar belakang pendidikan Islam yang kuat, sehingga mereka kesulitan dalam mengaitkan materi bahasa Inggris dengan konsep-konsep Islami. Sebagian besar guru terbiasa menggunakan metode pengajaran konvensional yang lebih fokus pada aspek linguistik daripada nilai-nilai moral dan agama.

b. Minimnya Pelatihan dan Workshop untuk Guru

Program pelatihan yang mengajarkan metode integrasi bahasa Inggris dengan nilai-nilai Islam masih terbatas. Banyak guru belum mendapatkan pelatihan tentang cara menggunakan teknologi Islami dalam pembelajaran bahasa Inggris. Pemimpin sekolah di harapkan untuk menyediakan pelatihan dan workshop bagi guru bahasa Inggris untuk memahami metode integrasi nilai Islam dalam pembelajaran. Setelah itu guru dapat menyusun panduan atau modul khusus bagi guru yang ingin menerapkan pembelajaran bahasa Inggris berbasis Islam. Para guru juga dapat membentuk komunitas guru bahasa Inggris berbasis Islam untuk berbagi pengalaman dan strategi pengajaran. Dengan pelatihan yang memadai, guru akan lebih percaya diri dan mampu menerapkan strategi yang lebih efektif dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam pembelajaran bahasa Inggris.

3. Kurikulum yang Belum Sepenuhnya Terintegrasi dengan Nilai-nilai Islam

Salah satu tantangan terbesar dalam penerapan pembelajaran bahasa Inggris berbasis Islam adalah kurikulum yang belum sepenuhnya mendukung integrasi nilai-nilai Islam. (Amin Muttaqin et al., 2025) menyatakan bahwa pendidikan Islam harus mengembangkan kurikulum yang tidak hanya fokus pada aspek akademik tetapi juga membentuk karakter dan akhlak siswa. (Putriyani, 2021) menekankan bahwa kurikulum bahasa Inggris di sekolah-sekolah Islam harus mengakomodasi nilai-nilai Islam tanpa mengurangi kualitas pembelajaran bahasa Inggris itu sendiri. Beberapa kendala dalam aspek kurikulum meliputi:

a. *Kurikulum Bahasa Inggris yang Berbasis Budaya Barat*

Sebagian besar kurikulum bahasa Inggris yang digunakan di sekolah-sekolah Islam masih mengikuti standar internasional yang berbasis budaya Barat. Bahkan buku teks bahasa Inggris yang tersedia di pasaran lebih banyak mengandung tema dan topik yang kurang relevan dengan nilai-nilai Islam.

b. *Keterbatasan Bahan Ajar yang Mengandung Nilai Islam*

Buku ajar bahasa Inggris berbasis Islam masih sangat terbatas dan belum menjadi bagian dari kurikulum nasional. Dan materi ajar yang tersedia lebih banyak menitik beratkan pada aspek kebahasaan tanpa mempertimbangkan aspek moral dan nilai-nilai Islami.

c. *Minimnya Dukungan Kebijakan Pendidikan untuk Kurikulum Berbasis Islam*

Kurikulum nasional belum sepenuhnya mendukung integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran bahasa Inggris. Dengan mengembangkan kurikulum bahasa Inggris berbasis Islam yang mencakup materi Islami dalam aspek *reading*, *writing*, *speaking*, dan *listening*. Dalam menyusun kurikulum bahasa Inggris yang tidak hanya mengajarkan aspek kebahasaan tetapi juga menanamkan nilai-nilai Islam. Kemudian pemerintah dan pemimpin dan guru dapat mengembangkan bahan ajar yang memuat nilai-nilai Islam dalam berbagai aspek pembelajaran bahasa Inggris seperti *reading*, *writing*, *speaking*, dan *listening*. Penyusunan buku ajar dan bahan pembelajaran haruslah menyesuaikan dengan kebutuhan sekolah Islam. Dengan perubahan dalam kurikulum, pembelajaran bahasa Inggris dapat lebih relevan dengan kebutuhan siswa Muslim tanpa mengabaikan standar akademik yang diperlukan.

Solusi untuk Mengoptimalkan Penerapan Nilai Islam dalam Pendidikan Bahasa Inggris

Integrasi nilai-nilai Islam dalam pengajaran bahasa Inggris juga dapat membantu siswa menghubungkan pembelajaran bahasa dengan konteks kehidupan mereka sehari-hari. Integrasi nilai-nilai Islam dalam pengajaran bahasa Inggris memberikan siswa kesempatan untuk menggunakan bahasa Inggris dalam konteks yang relevan dengan nilai-nilai dan praktik keagamaan mereka (Sakrani, 2023). Hal ini dapat meningkatkan rasa keterkaitan siswa dengan bahasa Inggris dan membantu mereka mengaplikasikan keterampilan berbahasa Inggris (Pradana et al., 2023). Memasukkan nilai-nilai Islam ke dalam praktik pendidikan, seperti pengembangan modul bahasa Inggris (Nafiah, 2020), mengintegrasikan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan nilai-nilai Islam (Wulan et al., 2021), dan internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam multikultural (OK et al., 2023), dapat membantu pendidik mengatasi tantangan ini.

1. *Pengembangan Modul Bahasa Inggris Berbasis Islam*

Pengembangan modul pembelajaran merupakan strategi utama dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam pembelajaran bahasa Inggris. Modul yang dirancang dengan pendekatan Islami tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kompetensi bahasa Inggris siswa, tetapi juga untuk membentuk karakter Islami yang kuat melalui materi yang sesuai dengan ajaran Islam.

Nafiah (2020) menekankan bahwa modul bahasa Inggris berbasis Islam harus disusun dengan mempertimbangkan prinsip-prinsip Islam, baik dalam pemilihan materi, metode pembelajaran, maupun evaluasi. Artinya, setiap aspek dalam modul harus memiliki keterkaitan dengan nilai-nilai Islam agar pembelajaran tidak hanya bersifat akademik tetapi juga berdampak pada pembentukan kepribadian Islami siswa. Pengembangan modul Islami dalam pembelajaran bahasa Inggris dapat mencakup:

a. *Materi Bacaan dan Dialog Islami*

Memasukkan teks bacaan yang mencerminkan nilai-nilai Islam, seperti kisah Nabi, sahabat, atau ulama Muslim dalam bahasa Inggris. Kemudian menyediakan contoh percakapan dalam bahasa Inggris yang mengajarkan etika Islam, seperti cara menyapa, meminta izin, dan berbicara dengan sopan.

b. *Integrasi Kosakata Islami*

Mengajarkan kata-kata dan frasa yang sering digunakan dalam Islam, misalnya *honesty* (kejujuran), *brotherhood* (ukhuwah), *patience* (kesabaran), dan *humility* (kerendahan hati). Hal ini dilakukan agar siswa terbiasa menggunakan kata-kata yang mencerminkan nilai Islam dalam komunikasi sehari-hari mereka.

c. *Latihan Menulis dan Berbicara dengan Topik Islami*

Misalnya siswa diminta untuk menulis esai dalam bahasa Inggris tentang konsep akhlak dalam Islam seperti keadilan, kasih sayang, atau pentingnya menjaga amanah atau peran muslim dalam perkembangan ilmu pengetahuan.

2. *Integrasi Ilmu Pengetahuan dan Teknologi dengan Nilai-nilai Islam*

Seiring dengan perkembangan teknologi yang pesat, integrasi ilmu pengetahuan dan teknologi dengan nilai-nilai Islam menjadi salah satu strategi penting untuk menciptakan pembelajaran bahasa Inggris yang inovatif, relevan, dan tetap berlandaskan etika Islami. Pendekatan ini tidak hanya mengoptimalkan penggunaan media digital, tetapi juga memastikan bahwa nilai-nilai Islam seperti kejujuran, disiplin, dan tanggung jawab tetap diintegrasikan dalam setiap aspek pembelajaran. (Wulan et al., 2021) menekankan pentingnya teknologi dalam mendukung pembelajaran yang berbasis nilai-nilai Islam tanpa mengorbankan efektivitas akademik.

Strategi Integrasi Teknologi dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Islami

1. *Penggunaan Aplikasi Pembelajaran Islami*

Aplikasi seperti "Quranic" dan "Muslim Pro" dapat digunakan sebagai sumber bacaan dalam bahasa Inggris yang mengajarkan makna ayat-ayat Al-Qur'an dan doa-doa Islami dalam bahasa Inggris. Atau aplikasi Duolingo for Schools dapat dikustomisasi untuk mengajarkan kosakata dan frasa Islami dalam bahasa Inggris.

2. *Podcast dan Video Islami dalam Bahasa Inggris*

Siswa dapat diberikan tugas untuk mendengarkan ceramah Islami dalam bahasa Inggris dari ulama internasional seperti Nouman Ali Khan atau Mufti Menk sebagai bagian dari latihan listening. Dan guru dapat menggunakan video edukatif Islami dalam bahasa Inggris sebagai bahan ajar, seperti video sejarah peradaban Islam atau kontribusi ilmuwan Muslim dalam berbagai bidang.

3. *Media Sosial sebagai Sarana Pembelajaran*

Siswa diajak untuk menulis refleksi Islami dalam bahasa Inggris di media sosial seperti Instagram atau Twitter sebagai bagian dari latihan writing. Kemudian siswa juga di beri latihan untuk membuat vlog atau konten video Islami dalam bahasa Inggris, hal ini juga dapat menumbuhkan kreativitas siswa.

Pemanfaatan Artificial Intelligence (AI) dan Chatbots

Chatbot Islami berbasis AI dapat dikembangkan untuk membantu siswa menjawab pertanyaan tentang Islam dalam bahasa Inggris. Pemanfaatan AI dan pengembangan chatbot Islami memberikan peluang besar untuk menciptakan pembelajaran bahasa Inggris yang inovatif dan kontekstual. Dengan menyediakan interaksi yang bersifat personal, responsif, dan edukatif, chatbot ini tidak hanya mendukung peningkatan kemampuan bahasa, tetapi juga membantu siswa menginternalisasi nilai-nilai Islami secara praktis. Pendekatan ini menjadi jembatan antara teknologi modern dan warisan keislaman, mempersiapkan generasi yang cakap dalam komunikasi global sekaligus berpegang pada etika dan nilai moral Islam.

1. *Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Multikultural dalam Pembelajaran Bahasa Inggris*

Dalam era globalisasi, internalisasi nilai-nilai Islam multikultural sangat penting dalam pembelajaran bahasa Inggris. (OK et al., 2023) menyoroti bahwa pembelajaran bahasa Inggris dapat digunakan sebagai sarana untuk menanamkan nilai-nilai Islam yang inklusif dan menghargai keberagaman budaya. Keberagaman budaya dan interaksi lintas negara menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari. Pembelajaran bahasa Inggris, sebagai lingua franca global, tidak hanya berfungsi meningkatkan kemampuan berkomunikasi tetapi juga sebagai sarana untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam yang inklusif dan multikultural. Pendekatan ini mengintegrasikan nilai-nilai Islami dalam konteks keberagaman budaya, sehingga menghasilkan lulusan yang mampu berinteraksi dengan etika dan toleransi tinggi.

2. *Pendekatan Internalisasi Islam Multikultural dalam Pembelajaran Bahasa Inggris*

a. Studi Kasus tentang Keberagaman Muslim di Dunia

Mempelajari bagaimana Muslim di berbagai negara menggunakan bahasa Inggris dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian membandingkan budaya Islam di berbagai negara dalam tugas writing atau presentasi. Studi kasus tentang keberagaman Muslim di dunia merupakan pendekatan pembelajaran yang inovatif dan relevan untuk mengintegrasikan nilai-nilai Islam dan keterampilan bahasa Inggris secara menyeluruh. Dengan mempelajari bagaimana komunitas Muslim di berbagai negara menggunakan bahasa Inggris dan membandingkan praktik keislaman mereka, siswa tidak hanya meningkatkan kemampuan linguistik tetapi juga mendapatkan wawasan multikultural yang mendalam. Pendekatan ini mengajarkan mereka untuk menghargai perbedaan, berpikir kritis, dan mengembangkan empati dalam lingkungan global yang semakin terhubung.

Studi kasus ini juga memberikan landasan bagi siswa untuk menjadi agen perubahan yang mampu menjembatani perbedaan budaya melalui bahasa, nilai, dan

pengetahuan, sehingga mereka dapat berkontribusi pada terciptanya masyarakat yang harmonis dan inklusif di masa depan.

b. Diskusi tentang Konsep Islam yang Universal dalam Bahasa Inggris

Membahas konsep *justice* (keadilan), *compassion* (kasih sayang), dan *humility* (kerendahan hati) dalam konteks Islam dan bagaimana nilai-nilai ini diterapkan dalam berbagai budaya. Kemudian menganalisis tokoh Muslim yang berkontribusi dalam masyarakat global dan menjadikannya sebagai contoh dalam pembelajaran bahasa Inggris. Diskusi tentang konsep Islam yang universal—khususnya keadilan, kasih sayang, dan kerendahan hati—dalam pembelajaran bahasa Inggris menawarkan pendekatan yang komprehensif untuk mengintegrasikan keterampilan linguistik dengan pengembangan karakter. Melalui pemahaman mendalam terhadap konsep-konsep tersebut dan analisis tokoh-tokoh Muslim yang telah berkontribusi pada masyarakat global, siswa tidak hanya memperoleh kemampuan berbahasa yang lebih baik, tetapi juga memperoleh wawasan etis dan nilai-nilai kemanusiaan yang melintasi batas budaya.

Materi ini dapat dijadikan fondasi untuk berbagai aktivitas pembelajaran, seperti diskusi, penulisan esai, debat, dan presentasi, yang semuanya bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan inspiratif. Dengan demikian, pembelajaran bahasa Inggris tidak hanya menjadi sarana komunikasi global, tetapi juga menjadi medium untuk menanamkan dan menginternalisasi nilai-nilai keislaman yang universal dalam kehidupan sehari-hari.

c. Penerapan Nilai-Nilai Toleransi dan Keharmonisan dalam Bahasa Inggris

Mengajarkan siswa tentang pentingnya dialog antaragama dalam bahasa Inggris. Kemudian mempraktikkan keterampilan komunikasi yang mencerminkan nilai-nilai Islam, seperti mendengarkan dengan penuh perhatian, berbicara dengan sopan, dan menghormati pendapat orang lain. Penerapan nilai-nilai toleransi dan keharmonisan dalam pembelajaran bahasa Inggris merupakan pendekatan yang menyeluruh untuk menggabungkan pengembangan kemampuan linguistik dengan pembentukan karakter. Dengan mengajarkan dialog antaragama, serta mempraktikkan mendengarkan aktif, berbicara sopan, dan menghargai perbedaan, siswa tidak hanya belajar bahasa tetapi juga mendapatkan bekal moral yang penting dalam menghadapi tantangan dunia global. Materi ini menjadi fondasi bagi terciptanya generasi yang cakap berkomunikasi secara internasional sekaligus berpegang pada nilai-nilai keislaman yang mulia.

Hal ini dapat membentuk sikap toleransi dan keterbukaan dalam komunikasi lintas budaya. Sehingga dapat menjadikan bahasa Inggris sebagai alat untuk menyebarkan pesan-pesan Islam secara global. Pengembangan modul Islami, integrasi teknologi berbasis Islam, dan internalisasi nilai-nilai multikultural dalam pendidikan bahasa Inggris merupakan langkah strategis untuk memastikan bahwa pembelajaran bahasa Inggris tidak hanya menghasilkan siswa yang mahir dalam berkomunikasi, tetapi juga memiliki pemahaman Islam yang kuat. Dengan pendekatan ini, bahasa Inggris dapat menjadi alat dakwah dan media untuk memperkuat karakter Islami dalam dunia global yang semakin kompleks. Penerapan nilai-nilai Islam dalam

pengajaran bahasa Inggris dapat dilakukan dengan berbagai pendekatan yang holistik, melibatkan materi ajar yang tepat, metode pengajaran yang mendukung, serta peran aktif guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang berbasis pada ajaran Islam. pengintegrasian nilai-nilai Islami dalam kegiatan penilaian dilakukan melalui penilaian informal.

SIMPULAN

Berdasarkan uraian di atas, penerapan nilai-nilai Islam dalam pendidikan bahasa Inggris merupakan langkah penting dalam membentuk karakter dan akhlak siswa Muslim. Pembelajaran bahasa Inggris tidak hanya berorientasi pada peningkatan keterampilan berbahasa, tetapi juga harus mampu menginternalisasi nilai-nilai Islam seperti kejujuran, adab dalam berkomunikasi, toleransi, kesabaran, kedisiplinan, dan amanah. Beberapa strategi yang dapat digunakan dalam penerapan nilai-nilai Islam ini meliputi penggunaan materi ajar berbasis Islam, metode pengajaran yang relevan, serta peran aktif guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang Islami.

Namun, dalam penerapannya terdapat beberapa tantangan, seperti keterbatasan infrastruktur teknologi, kurangnya pelatihan bagi guru, dan kurikulum yang belum sepenuhnya terintegrasi dengan nilai-nilai Islam. Oleh karena itu, diperlukan solusi konkret, seperti pengembangan modul bahasa Inggris berbasis Islam, pemanfaatan teknologi, serta internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam multikultural dalam pembelajaran bahasa Inggris. Dengan pendekatan ini, bahasa Inggris dapat menjadi alat dakwah dan media untuk memperkuat karakter Islami siswa dalam menghadapi tantangan global.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin Muttaqin, M., Noviani, D., Agama Islam Al-Qur, I., Al-Ittifaqiyah Indralaya Sumatera Selatan, an, & Keyword, I. (n.d.). Konsep Desain Pengembangan Kurikulum dan Relevansinya pada Pendidikan Islam. *Journal of Islamic Education Management*, 11(1). <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/El-idare>
- Ariza, N., Kuswandari, Y., & Sunan Kaligaja Yogyakarta, U. (n.d.-b). "INTEGRASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS."
- Assingkily, M. S., & Rangkuti, M. (2020). Urgensitas pendidikan akhlak bagi anak usia dasar (Studi era darurat covid 19). *Tazkiya: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(2), 92-107. <https://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/tazkiya/article/view/836>.
- Baznar Ali, H., & FKIP UMN Al-Washliyah Medan, M. (2018). Prosiding Seminar Nasional Hasil Pengabdian.
- Dwi Alifhia Rezky, K., Qamariah, Z., Raya, J., Palangka Raya, K., & Tengah, K. (n.d.). Integrating English Instruction with Contemporary Islamic Values: A Literature Review. *Bahasa Dan Ilmu Sosial*, 1, 221–228. <https://doi.org/10.61132/nakula.v3i1.1502>
- Hidayah Huba, N., Pranata, R., Tanjungpura, U., Barat Jl Jl Profesor Dokter H Hadari Nawawi, K. H., Laut, B., Pontianak Tenggara, K., Pontianak, K., & Barat, K. (2024). Analisis Kemampuan Literasi Digital Mahasiswa. 4.
- Hutchinson, Tom., & Waters, Alan. (2010). *English for specific purposes : a learning-centred approach*. Cambridge University Press.
- Lapangan, P., Pendidikan Bahasa, P., Korespondensi, I., Hasyim, A., Wijayanti, A., Nuradiyanti, I., Bela, R., & Nanda, D. (2024). Artikel Sinergi Nilai-Nilai Islami dan

- Metode Inovatif dalam Pembelajaran Bahasa Inggris di Madrasah Aliyah. In PLPPBI (Vol. 1, Issue 1). <https://journal.unusida.ac.id/index.php/plppbi/>.
- Mahyudi, A. (n.d.). EFEKTIVITAS PENGGUNAAN TEKNOLOGI DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA. <https://doi.org/10.55681/armada.v1i1.393>
- Megawati, F., Sheila Agustina, Mp., Fitria Wulandari, Mp., & Nada Salsabila Saffana Salsabila Diterbitkan oleh, Mp. (2023). Integrasi Nilai Islam melalui Lagu pada Pembelajaran Bahasa Inggris berbasis Communicative Language Teaching (CLT).
- Nafiah, U. (2020). Developing english modules with integrated islamic values and jambi local wisdom. *Studies in English Language and Education*, 7(1), 96–112. <https://doi.org/10.24815/siele.v7i1.15138>
- OK, A. H., Al-Farabi, M., & Firmansyah, F. (2023). Internalization of Multicultural Islamic Education Values In High School Students. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(3), 221–228. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v3i3.265>
- Penulis, I., Setyo Jadmiko, R., & Artikel, I. (2022). Sultra Educational Journal (Seduj) Pengembangan Media Pembelajaran Wayang Avenger untuk Pembelajaran Bahasa Jawa Kelas IV SD Negeri 01 Sumberdadi. 2(2). <http://jurnal-unsultra.ac.id/index.php/sedujhttp://jurnal-unsultra.ac.id/index.php/seduj>
- Pradana, S., Tinggi, S., & Tanggamus, I. T. (n.d.). Dampak Integrasi Nilai-Nilai Islam dalam Pengajaran Bahasa Inggris di Sekolah Islam; Studi Kasus.
- Putriyani, K. (2021). Menanamkan Nilai-Nilai Islami Dalam Materi Bahasa Inggris: Tantangan Bagi Guru.
- Sukarno Putra, G. (n.d.). Memecah Ambiguitas Konsep Pembelajaran Berdiferensiasi dan Instruksi Berdiferensiasi. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 4, 2024.
- Syandri, G. (n.d.). PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS DALAM KONTEKS ENGLISH FOR SPESIFIC PURPOSE (ESP) DI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA BARAT.
- Wulan, E. R., Gunawan, H., Fauziah, W., & Kratz, F. (2021). INTEGRATION OF SCIENCE, TECHNOLOGY, AND ISLAMIC VALUES TO ENHANCE EXPECTED LEARNING OUTCOMES IN FRENCH HIGHER EDUCATION. *Jurnal Pendidikan Islam*, 7(1), 95–108. <https://doi.org/10.15575/jpi.v7i1.12765>
- Zain, A., & Mustain, Z. (n.d.). Penguatan Nilai-Nilai Spiritual dan Moralitas di Era Digital melalui Pendidikan Agama Islam. *JEMARI: Jurnal Edukasi Madrasah Ibtidaiyah*, 6(2), 2024.
- Zalisman, Z. (2020). Integrasi Pendidikan Bahasa Inggris Berbasis Pendekatan Islami terhadap Santri Pondok Pesantren. *An-Nida'*, 44(2), 160. <https://doi.org/10.24014/an-nida.v44i2.12929>.